



## PKM keterampilan menjahit pada remaja putri di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The purpose of this Community Partnership Program (PKM) activity is to provide knowledge and sewing skills with a simple pattern technique in a group of young women in Bonto Jai Village, Bissapu District, Bantaeng Regency. The provision of these skills is based on several problems in the group of teenager girl as partners in Bonto Jai Village, namely: the low level of knowledge and skills, especially sewing skills; there are no specialized institutions to provide training in the form of sewing skills; and the lack of participant fees for attending education in the form of commercial courses. To achieve the goals of the success of this Community Partnership Program the solution offered is to assist during the activity, and to apply learning methods that are easily understood by the community partnership program participants. The results of the PKM activities carried out at Bonto Jai Village were the opening of opportunities for cooperation between LP2M UNM and Partners; Increased sewing knowledge and skills; Open minded insights to be developed into more professional businesses in the sewing services business.

**Keywords:** dressmaking, practical patterns, teenager girl

### I. PENDAHULUAN

Desa Bonto Jai adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng yang berjarak sekitar 117,5 km dari kota Makassar. Keadaan alam pada wilayah ini berada pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut, sehingga memungkinkan sebagian besar penduduk bergerak atau berusaha pada sektor pertanian dan perikanan, selebihnya bergerak pada sektor perdagangan, pegawai pemerintah maupun bidang jasa. Kepadatan penduduk pada Kecamatan Bissapu adalah kedua terbesar dari Kabupaten Bantaeng, ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) pada daerah ini cukup besar tersedia, dan tentu dapat menjadi potensi untuk pengembangan wilayah ini. Jumlah penduduk yang tinggi sebagai sumber daya manusia apabila tidak dibarengi dengan pendidikan dan keterampilan yang cukup, maka tentu saja akan menjadi beban bagi wilayah tersebut.

Sebagaimana yang tertuang dalam Visi Kabupaten Bantaeng berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 7 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantaeng Tahun 2008-2013, Visi Pembangunan Kabupaten Bantaeng yaitu “Wilayah Berkemajuan Berbasis Desa Mandiri Berdasarkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Budaya Lokal” (Abdul Wahab, 2016). Berdasarkan dari visi tersebut, tentu saja Desa Bonto Jai yang secara administratif merupakan bagian dari kabupaten Bantaeng akan turut serta mewujudkan visi yang diemban oleh Kabupaten Bantaeng. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah wilayah Desa Bonto Jai adalah dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan keterampilan baik

melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, mengingat permasalahan yang banyak dihadapi oleh setiap daerah saat ini adalah tingginya usia kerja dan minimnya lahan pekerjaan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat 1 bahwa Pendidikan di Indonesia berlangsung dalam tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pengertian Pendidikan non formal yang terkandung dalam Undang-Undang ini adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sekaitan dengan yang termuat dalam UU No 20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS tersebut, maka pengembangan SDM melalui pendidikan non formal dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah memberikan kursus atau keterampilan jasa. Salah satu keterampilan jasa yang dapat dikembangkan adalah keterampilan menjahit. Keterampilan menjahit ini dapat diberikan pada kelompok remaja putri yang berdomisili di Desa tersebut. Pemberian keterampilan menjahit pada remaja putri sebagai tenaga kerja produktif bertujuan untuk meningkatkan produktivitas SDM sehingga dapat dikembangkan sebagai lahan pekerjaan untuk dapat berwirausaha secara mandiri.

Kegiatan ini sejalan dengan salah satu prioritas kerja pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) yaitu peningkatan produktivitas ekonomi perempuan melalui industri

rumahan dan wirausaha perempuan sehingga menjadi bagian upaya penanggulangan kemiskinan, perdagangan trafficking) orang termasuk anak dan perempuan, serta kekerasan, dan ujungnya meningkatkan indeks ketahanan keluarga (Staf Ahli Bidang Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2016).

Keterampilan menjahit dasar yang akan diberikan pada kelompok remaja putri desa Bonto Jai Kecamatan Bissapu sebagai mitra pada kegiatan PKM ini adalah keretampilan membuat busana pesta dengan teknik pola yang sederhana yang dikhususkan bagi pemula dengan harapan pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh mereka. Pemberian keterampilan menjahit ini didasari bahwa busana adalah kebutuhan pokok dari manusia, dan perkembangan usaha pada bidang busana semakin meningkat dan semakin banyak peminatnya. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 3 bulan pertama tahun 2019 produksi pakaian jadi tumbuh sebesar 29,19% secara tahunan sektor ini tumbuh kedua tertinggi setelah industri furniture (Bisnis.com, 2019). Dengan demikian akan menjadi peluang bagi mitra yaitu Remaja Putri Desa Bonto Jai untuk membuka peluang usaha dalam bidang menjahit busana sebagai industri rumahan. Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang dihadapi kelompok remaja putri adalah:

1. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan mereka tentang berbagai hal.
2. Pada umumnya remaja putri yang akan diberikan pelatihan adalah remaja putri yang putus sekolah dan belum memiliki pekerjaan.
3. Mereka tidak memiliki dana/biaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari lembaga-lembaga kursus yang dikelola secara komersil.
4. Mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khususnya keterampilan menjahit.
5. Belum ada lembaga yang mengelolah secara khusus pemberian keterampilan khususnya keterampilan menjahit.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Prosedur tahapan yang akan dilakukan untuk mendukung keberhasilan program adalah persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan program.

### **A. Persiapan**

1. Melakukan observasi awal pada lokasi yang dipilih sebagai tempat kegiatan pelaksanaan PKM.
2. Mengurus dan menyampaikan perizinan pada pemerintah setempat yaitu Desa Bonto Jai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.

3. Menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pelatihan menjahit tingkat dasar.

### **B. Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut:

1. Ketua dan anggota pelaksana serta mahasiswa yang terlibat melakukan pendampingan pada peserta selama kegiatan pemberian keterampilan menjahit tingkat dasar.
2. Memberikan penyuluhan pengetahuan tentang: pengetahuan busana, desain busana, merancang bahan dan harga kebutuhan membuat busana, manajemen usaha busana melalui pendekatan pembelajaran langsung.
3. Melakukan pelatihan keterampilan membuat busana pesta dengan teknik praktik langsung pada peserta pelatihan.

### **C. Evaluasi Pelaksanaan Program**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Program kemitraan masyarakat pada kelompok remaja putri di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissapu didasarkan pada:

1. Melihat tingkat motivasi peserta pada saat melakukan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit.
2. Melihat respon peserta terhadap tingkat pengetahuan mengenai pola yang digunakan, pengetahuan peralatan menjahit, pengetahuan bahan, pengetahuan manajemen usaha busana
3. Mengevaluasi hasil kegiatan yaitu, keterampilan menggunakan pola, peralatan menjahit, penggunaan bahan, dan hasil akhir dari produk yang dibuat yaitu membuat busana pesta dengan teknik pola sederhana.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM yang dilaksanakan Di Desa bonto Jai Kabupaten Bantaeng berupa Keterampilan Menjahit Busana Dengan Pola Praktis pada remaja putri berjalan dengan baik dan lancar. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang. Respon peserta cukup baik ditandai dengan keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan sampai akhir. Hal-hal yang telah dicapai setelah kegiatan PKM oleh Team Dosen PKK FT UNM adalah sebagai berikut.

### **A. Kerjasama antara Lembaga Pendidikan dengan pihak Mitra**

Bentuk kerjasama dari pihak Lembaga yaitu: 1) transfer ilmu pengetahuan dan teknologi maupun budaya kerja dan 2) peningkatan kompetensi masyarakat atau peserta pelatihan, penyediaan bahan

dan alat pada peserta, dan pemberian sertifikat sebagai bukti telah mengikuti kegiatan PKM keterampilan menjahit dari Lembaga LP2M UNM Makassar. Bentuk kerjasama dari pihak mitra adalah: 1) penyediaan lokasi wilayah dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan PKM; 2) memobilisasi dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKM dan 3) adanya keterbukaan dari pihak pemerintah setempat dan masyarakat dalam menerima Tim PKM Dosen PKK FT UNM yang mendukung kelancaran proses kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM

#### *B. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit pada peserta pelatihan*

Hasil kegiatan kedua yang diperoleh dari PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit oleh peserta. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta adalah: Pertama, peserta sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan pola untuk pembuatan busana; Kedua, peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat-alat menjahit dengan tepat; Ketiga, peserta sudah dapat menjahit busana sesuai dengan teknik menjahit.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan menjahit

#### *C. Peserta menghasilkan produk busana dengan teknik pola sederhana*

Hasil kegiatan ketiga dari PKM ini adalah para peserta dapat menyelesaikan produk busana yang terbuat dari bahan brokat. Busana hasil pelatihan ini

dapat digunakan untuk kesempatan khusus misalnya pesta. Keberhasilan membuat busana disebabkan karena para peserta merespon dengan baik sehingga termotivasi untuk menyelesaikan busana sesuai dengan waktu yang ditentukan. Diakhir kegiatan, kelompok remaja putri sebagai mitra dan peserta pelatihan diberikan bimbingan dan pencerahan oleh tim PKM PKK FT UNM untuk membuat rencana tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut dari kegiatan PKM ini adalah terbentuknya kelompok kewirausahaan yang dikelola secara sederhana, agar ilmu dan keterampilan yang diperoleh tidak berakhir sampai selesainya PKM saja tetapi tetap dilanjutkan dengan memperbanyak latihan sehingga dapat mengelola usaha busana secara professional dengan membuka usaha jasa menjahit.



Gambar 5. Peserta pelatihan dengan hasil karya yang dibuat

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan pada kelompok remaja putri Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya hubungan kerjasama yang baik antara tim PKM PKK FT UNM dengan Pemerintah Desa Bonto Jai sebagai Mitra LP2M UNM untuk menjadi desa binaan.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit pada peserta pelatihan antara lain penggunaan pola, peralatan menjahit dan teknik menjahit.
3. Peserta pelatihan menghasilkan produk busana untuk digunakan pada kesempatan khusus misalnya pesta, atau sebagai busana pagar ayu.
4. Terbukanya wawasan kewirausahaan bagi remaja putri untuk dikembangkan lebih lanjut dalam mengelola usaha busana secara professional dengan membuka usaha jasa menjahit.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor UNM, LP2M UNM Makassar, Pemerintah Kabupaten Bantaeng, peserta pelatihan yang telah membantu TIM PKM PKK FT UNM dalam melaksanakan kegiatan mulai dari awal sampai selesainya program kegiatan.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-623-7496-01-4**

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahab. 2016. Laporan Pelaksanaan Study EHRA Kabupaten Bantaeng 2016: Pemerintah Kabupaten Bantaeng.

Bisnis.com. 2019. Industri Pakaian Jadi Catatkan Pertumbuhan Paling Tinggi. (online) tanggal 5 september 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/>.

Staf Ahli Bidang Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2016. Kajian Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Industri Rumahan. Jakarta: Pt Bermitra Inovatif Sistem Andalan.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas.